

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Biologi merupakan salah satu bidang ilmu yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Biologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam atau sains yang mempelajari makhluk hidup dan lingkungannya. Biologi dapat menghantarkan siswa lebih mencintai alam. Kenyataan banyak siswa lebih beranggapan bahwa biologi merupakan pelajaran yang banyak menghafal dan membuat siswa tidak menyukai pelajaran biologi. Anggapan siswa seperti itu dapat mempengaruhi keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran dan juga hasil belajar biologi.

Guru biologi dalam melaksanakan proses pembelajaran bukanlah semata-mata hanya menyampaikan materi pelajaran saja kepada siswa yang diajarkan atau mengajak siswa untuk menjadi pendengar yang baik, mencatat materi yang disampaikan guru atau mengikuti apa kata guru saat itu. Suatu hal yang sangat penting dimiliki guru dalam menghadapi proses pembelajaran adalah bagaimana seorang guru dapat menciptakan suatu pemahaman terhadap materi pelajaran yang dilatar belakangi oleh adanya aktivitas siswa itu sendiri dalam mengikuti pelajaran. Siswa selalu merasa termotivasi dan mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan guru.

Ketidakberhasilan siswa didalam mencapai ketuntasan hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor seperti kemampuan siswa itu sendiri, cara guru yang kurang tepat menggunakan model yang sesuai dalam pembelajaran, dan kurang

tersedianya fasilitas belajar yang sangat diperlukan sebagai alat bantu untuk memahami suatu permasalahan dalam belajar. Hal ini ditemukan pada saat melakukan wawancara bersama siswa di sekolah SMA Negeri 1 Limboto barat.

Hasil proses pembelajaran memiliki mutu rendah apabila siswa tidak mampu menunjukkan aktivitasnya dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar mereka juga tidak mampu mencapai hasil sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Trianto, 2009). Guru belum tepat dalam menyajikan materi dan menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dan media pembelajaran yang kurang menarik, atau guru hanya mampu dengan sistem konvensional saja dalam menyajikan materi pembelajaran yang diikuti pula dengan tidak meratanya kemampuan siswa dalam kelas membuat hasil belajar yang dicapai siswa tidak memuaskan.

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar. Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar dan keaktifan anak tersebut (Abdurrahman, 2010). Jadi, hasil belajar merupakan salah satu kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut.

Mata pelajaran biologi, khususnya materi tentang ekologi termasuk materi yang kurang dipahami siswa, karena ekologi merupakan materi yang berkaitan dengan materi kimia, khususnya tentang daur biogeokimia. Berdasarkan hasil observasi yang telah ditemukan di SMA Negeri 1 Limboto Barat menunjukkan bahwa siswa cenderung cepat bosan dan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran biologi. Hal ini menimbulkan masalah berkaitan dengan keaktifan siswa dalam belajar yang berdampak pada pencapaian hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, nilai mata pelajaran biologi pada tahun 2014/2015, 2015/2016, dan 2016/2017 pada tingkatan sekolah menengah atas (khususnya SMA Negeri 1 Limboto Barat) masih rendah. Kenyataan ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan (khususnya materi ekosistem) dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) biologi 75, siswa yang mencapai standar kelulusan sebesar 27,3 %, sedangkan siswa yang belum mencapai standar kelulusan sebesar 72.7 %. Hal ini dibuktikan dengan data tiga tahun berikut:

Tahun ajaran	Presentase %
2014/2015	6,8 %
2015/2016	7,6%
2016/2017	58,3%
Jumlah	72,7 %

Menurut Arends, 2007 (dalam Wisudawati dan Sulistyowati, 2014), salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap sosial peserta didik melalui kerja sama diantara mereka. Model pembelajaran kooperatif bertujuan dalam peningkatan pencapaian akademik, peningkatan rasa toleransi dan menghargai perbedaan, serta membangun keterampilan sosial peserta didik. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok dengan materi ekologi, karena membutuhkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif yang memiliki potensi untuk memfasilitasi siswa aktif belajar dan peningkatan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan pada materi ekosistem. Hal ini dapat dibuktikan melalui sintak dari model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dengan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran yang cukup lama.

Menurut Arend (1997) keaktifan siswa dan hasil belajar yang diinginkan akan tercapai dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw didukung dengan penelitian dari (Supini dan Manurung, 2010) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang berkaitan dengan keaktifan dan hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran juga ikut berpengaruh. Menurut Sukiman (2012) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik

sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa untuk aktif belajar biologi adalah dengan media ular tangga. Media ular tangga merupakan media yang dapat dijadikan wahana bermain siswa. Pada saat bermain dengan media ular tangga, siswa diperhadapkan dengan soal-soal yang harus dijawab oleh siswa sesuai dengan aturan mainnya.

Menurut Sukiman (2012) bahwa media ular tangga merupakan salah satu bentuk permainan tradisional yang telah dikenal luas dan mudah dimainkan. Permainan ini memanfaatkan papan dengan petak bernomor, bidak dan dadu dan melibatkan lebih dari satu pemain. Pratiwi (2013) menyatakan media ular tangga dapat membuat hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Menggunakan Media Ular Tangga Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Limboto Barat”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan menggunakan media ular tangga terhadap keaktifan siswa?

- 1.2.2 Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan menggunakan media ular tangga terhadap hasil belajar siswa (aspek kognitif)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh media ular tangga terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran biologi.

1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh media ular tangga terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.3.1 Bagi Sekolah**

Manfaatnya dapat memberikan pengetahuan kepada pihak sekolah bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan menggunakan media ular tangga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

#### **1.3.2 Bagi Siswa**

Manfaatnya dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dan membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### 1.4.3 Bagi Guru

Manfaatnya bagi guru adalah sebagai salah satu rujukan agar proses pembelajaran lebih menyenangkan. Serta memudahkan guru memilih model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan inovatif.

#### 1.4.4 Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini untuk peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw berbasis media ular tangga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

#### 1.4.5 Bagi Universitas Negeri Gorontalo

Hasil penelitian ini merupakan salah satu perwujudan dari tridarma perguruan tinggi, yaitu penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti lain dibidang pendidikan, khususnya mahasiswa.